

## Press Release

Lt. 8-10 Gedung Wika Tower 1  
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9

# Perkuat Ekspansi Usaha, Wika Gedung Menawarkan Sebanyak-banyaknya 40 Persen Saham ke Masyarakat

Contact Person :

**Agoes Walujo**  
Corporate Secretary

Tel : +6221 8 85908862 / 85909003

Fax : +6221 86904146

Email : [corsec@wikagedung.co.id](mailto:corsec@wikagedung.co.id)

**Jakarta, 26 Oktober 2017** – PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (Wika Gedung), sebagai salah satu anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (Wika), berencana untuk menawarkan sebanyak-banyaknya 4.467.000.000 saham atau setara 40% setelah penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*). Wika Gedung telah menunjuk empat penjamin pelaksana emisi efek (*joint lead underwriter/JLU*), yaitu PT Mandiri Sekuritas (koordinator), PT Bahana Sekuritas, PT CIMB Sekuritas Indonesia, dan PT Buana Capital Sekuritas.

Sesuai rencana, penawaran awal (*book building*) berlangsung pada 26 Oktober-7 November 2017. Pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan terbit pada 20 November 2017. Sehingga penawaran umum akan dilaksanakan pada 22-24 November 2017 dan pencatatan perdana saham (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 30 November 2017. Perseroan mengalokasikan 70% dana hasil *IPO* untuk investasi dan konsesi, serta sisanya 30% untuk modal kerja.

Direktur Utama Wika Gedung, Nariman Prasetyo, mengatakan bahwa keputusan perusahaan untuk menawarkan saham kepada publik telah melalui kajian panjang dan pertimbangan matang. Langkah ini dinilai sebagai pilihan terbaik dan strategis bagi perusahaan dalam upaya untuk terus memperkuat pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

"Penguatan modal merupakan kebutuhan utama Wika Gedung untuk memperkuat daya saing dan mengoptimalkan peluang pertumbuhan bisnis yang dikelola. Kami percaya, melalui *IPO* ini Wika Gedung mampu mempercepat akselerasi bisnis, baik konstruksi *high rise building* maupun investasi pengembangan yang direncanakan. Sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada stakeholders," kata Nariman Prasetyo dalam paparan publik di Jakarta, Kamis (26/10).

Menurut Direktur Pengembangan Investasi dan Human Capital Wika Gedung, Nur Al Fata, untuk mengoptimalkan pemanfaatan peluang yang dihadapi, Perseroan memiliki tiga strategi bisnis yaitu Bisnis Inti (*Core Business*), *Backward Integration* dan *Forward Integration*. Bisnis Inti Wika Gedung adalah penyedia jasa konstruksi *high rise building*. *Backward Integration* berkaitan dengan industri pracetak, modular dan geoteknik. Strategi ini merupakan upaya Perseroan untuk memperkuat

rantai pasokan atas bisnis inti Perseroan. Sementara Forward Integration merupakan langkah lanjutan, dimana perusahaan melakukan investasi dan konsesi untuk memperoleh seluruh pekerjaan konstruksi dari investasi dan konsesi tersebut, serta untuk memperoleh pendapatan berulang.

“Ketiga strategi bisnis ini diharap saling memperkuat dan akan menjadi prioritas pengembangan perusahaan. Itu sebabnya alokasi dana *IPO* untuk investasi dan konsesi porsinya paling besar, karena kami percaya strategi ini akan memberikan dampak bisnis yang signifikan dan berkelanjutan dalam jangka panjang,” ujar Nur Al Fata.

“Kami bersyukur telah mendapat kepercayaan yang begitu besar baik dari pemerintah maupun sektor swasta untuk membangun proyek-proyek bangunan gedung mereka. Kami yakin, langkah pemerintah yang menjadikan infrastruktur sebagai prioritas APBN selain pendidikan dan kesehatan akan semakin memperkuat kinerja WIKA Gedung kedepan,” tambah Abriprayadi, Direktur Keuangan WIKA Gedung

Laksono W Widodo, *Managing Director* Mandiri Sekuritas mengatakan, *IPO* WIKA Gedung dilakukan pada momentum yang tepat. Pasalnya, anak perusahaan BUMN ini sedang dalam pertumbuhan bisnis yang sangat kuat ditengah industry konstruksi dan infrastruktur yang menjadi perhatian utama pemerintah. Dengan rekam jejak dan pengalaman panjang di industry konstruksi nasional, keputusan WIKA Gedung untuk *go public* akan sangat positif bagi penguatan daya saing perusahaan di masa depan.

“Dengan dukungan fundamental dan prospek bisnis yang kuat, saham WIKA Gedung diharapkan dapat menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor pasar modal. Posisinya sebagai anak usaha BUMN juga akan memberikan nilai plus bagi emiten ini,” jelas Laksono

### **Pencapaian Kinerja pada Semester I/2017**

Selama 9 tahun sejak berdiri di tahun 2008, WIKA Gedung telah memperoleh 154 proyek dengan total nilai Rp 18,74 triliun. Pada semester I-2017, Kontrak baru WIKA Gedung mencapai 4,32 triliun atau naik 59,9% dari pencapaian pada periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp 2,7 triliun. Dengan kontrak bawaan (*carry over*) tahun lalu sebesar Rp 5,7 triliun dan kontrak baru senilai Rp 4,32 triliun. Maka total kontrak perseroan (*order book*) per semester I-2017 menjadi Rp 10,02 triliun.

Sementara itu, total pendapatan Perseroan per semester I-2017 mencapai Rp 1,31 triliun atau naik 54,4 % dari Rp 846 miliar pada semester I-2016. Hal tersebut berkontribusi meningkatkan laba bersih Perseroan menjadi Rp105,8 miliar atau 8,1% dari penjualan dan naik 69,5% dibanding periode yang sama pada tahun 2016 sebesar Rp62,4 miliar.

Beberapa proyek kontrak baru yang telah didapat di tahun 2017 ini antara lain: Pengembangan TOD Stasiun Senen Jakarta, Transmart Sidoarjo, Trans Studio Cibubur, Jakarta International Equestrian Park Pulomas Jakarta Timur, Gedung Mabes Polri Sisi Barat, Gedung Telkom Manyar, Apartemen Tamansari Iswara di Bekasi, LRT Jakarta Koridor 1 Jakarta, Apartemen B Residence, Relokasi Rumah Dinas TNI AU – Halim, Transmart Jember dan Pembangunan Rumah Susun Sewa Banten, Jabar & DKI Jakarta.

### **Sekilas Mengenai PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.**

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. merupakan salah satu dari anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) yang berdiri pada 24 Oktober 2008. WIKA Gedung bergerak dibidang usaha konstruksi bangunan gedung dengan memposisikan diri sebagai “*Total Solution Contractor*”, dan senantiasa memberikan solusi bernilai tambah, pelayanan terbaik dalam *safety & quality*. Sehingga mendorong terciptanya keunggulan kompetitif perusahaan dalam bidang konstruksi, meliputi *feasibility study*, perencanaan, *engineering design*, konstruksi bangunan gedung, manajemen proyek, pendanaan, serta *operation & maintenance* untuk melayani pasar pemerintah, BUMN/BUMD, *loan* dan swasta di Indonesia. Saat ini, WIKA Gedung fokus pada pengembangan usaha melalui transformasi bisnis property ke arah investasi dan konsesi.

WIKA Gedung telah berpengalaman mengerjakan berbagai proyek pemerintah dan swasta di bisnis unit apartemen, bandara, hotel, perkantoran, komersial area/mall, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga dan rumah sakit. Di bisnis unit apartemen WIKA Gedung telah mengerjakan proyek Sudirman Suite (Jakarta), The MAJ Collection (Bandung), Capitol Park (Jakarta), dan Puncak Bukit Golf (Surabaya). Untuk bisnis unit hotel, di antaranya Artotel (Surabaya), Aston Priority (Jakarta), Ibis Budget Hotel (Semarang), Hotel Pop (Surabaya), hotel Ros-In (Yogyakarta), dan Ratu Hotel (Serang).

Sedangkan portofolio konstruksi perseroan di bisnis unit mal adalah Teras Kota Mall BSD City (Tangerang), Solo Paragon Mall (Solo), dan Mangga Dua Square (Jakarta). Di bisnis unit perkantoran, antara lain Bank Indonesia (Jakarta), Menara Chitalex (Jakarta), Lippo Thamrin (Jakarta), Artajasa (Banten), dan Kantor Pelayanan Konsolidasi (Riau). Selain itu, di bisnis unit bandara, portofolio konstruksi WIKA Gedung meliputi Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim (Pekanbaru), Ngurah Rai (Bali), Sepinggan (Balikpapan), Terminal 3 Soekarno-Hatta (Tangerang), Adi Sumarmo (Solo), Adi Sucipto (Yogyakarta), dan Garuda Maintenance Facility (GMF) (Tangerang).

Selanjutnya, di bisnis unit rumah sakit, portofolio WIKA Gedung, di antaranya RS Husada (Surabaya), RS Sahid Sahirman Memorial (Jakarta), RS Pasar Minggu (Jakarta), dan RS Bethsaida (Banten). Perseroan juga memiliki beberapa proyek di bisnis unit fasilitas pendidikan, yaitu FEB Universitas Gajah Mada (Yogyakarta), FIK Universitas Indonesia (Depok), Pusat Pelatihan Pelabuhan PT Pelindo (Bogor), dan Gedung Guru (Riau). Di bisnis unit fasilitas olahraga, meliputi Stadion Utama (Riau), Balai Olahraga Perairan (Riau), dan Stadion Balap Sepeda (Velodrome) (Jakarta).

Sementara itu, portofolio properti WIKA Gedung, antara lain Tamansari Tera di Bandung, Tamansari Mahogany dan Tamansari Mahogany Condotel di Karawang Barat, Tamansari Prospero di Sidoarjo, Tamansari Urbano di Bekasi dan Sarinah Hotel Braga di Bandung.